

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah negara agraris dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan Negara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 rumah tangga usaha pertanian (RTUP) di Indonesia mencapai 28.419.398 rumah tangga dengan Jumlah usaha pertanian peorangan (UTP) mencapai 29.342.202 Jiwa. Mayoritas rumah tangga petani Indonesia dibagi menjadi beberapa subsektor diantaranya; tanaman pangan sebanyak 15.550.786 rumah tangga, subsektor peternakan sebanyak 12.046.143 rumah tangga, dan subsektor perkebunan sebanyak 10.877.356 rumah tangga. (Sumber: Berita Resmi Statistik No.86/12/BPS Pusat, 2023).

Pembangunan sektor pertanian dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, meningkatkan daya saing ekspor bahan pangan, serta meningkatkan kesejahteraan petani. Akan tetapi realita saat ini sektor pertanian di Indonesia mengalami penurunan lahan pertanian akibat industrialisasi. Tanah hijau berubah menjadi gersang dan tandus, bencana alam banyak terjadi tidak dapat dihindari. Selain itu, hal yang memprihatinkan adalah sikap masyarakat yang masih kerap memandang sebelah mata sektor pertanian.

Jawa Barat salah satu Provinsi yang memiliki kekayaan sumber alam yang melimpah untuk di kembangkan di sektor pertanian. Jumlah petani di Jawa Barat tercatat sebanyak 3.293.682 unit. Menurut Kepala BPS Jabar Marsudijono menyebutkan, jumlah usaha pertanian tahun 2023 mengalami penurunan 8,97 persen dari tahun 2013 sebanyak 3.618.248 unit. Dari jumlah tersebut, 99,95 persen merupakan usaha pertanian perorangan (UTP). Hal tersebut dapat di simpulkan pertanian di Jawa Barat mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar kehidupan dan membuka lapangan pekerjaan secara luas. Peningkatan pertanian harus terus dilakukan untuk melestarikan dan keberlanjutan menjaga sektor pertanian untuk memenuhi pangan kehidupan masyarakat. (Sumber: BPS Jabar, 2023).

Kabupaten Garut adalah salah satu daerah yang tinggi akan sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat, dengan kondisi geografis, kualitas suhu, tanah mendukung dalam pengembangan pertanian. Mayoritas mata pencaharian Masyarakat Garut berprofesi tidak jauh dari sektor pertanian. Jumlah penduduk Kabupaten Garut sampai 2023 dengan jumlah penduduk 2.63,607 jiwa (angka sementara). Jumlah petani mencapai peringkat utama dalam lapangan pekerjaan dengan data petani sekitar 583.938 Jiwa (angka sementara). (Sumber: BPS Kabupaten Garut, 2023).

Pada umumnya mayoritas petani di Indonesia menempati wilayah pedesaan, dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab penurunan kualitas produksi dan jumlah petani. Desa Cigedug adalah salah satu wilayah pedesaan

yang berada di dataran tinggi kaki Gunung Cikuray Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Lokasi yang cocok untuk pertanian dengan keadaan lingkungan yang subur dan banyaknya kekosongan lahan untuk perkebunan. Penduduk yang mendiami Desa Cigedug mayoritas masyarakat lokal yang menggantungkan hidupnya pada sektor petani. Jumlah penduduk di Desa Cigedug yaitu mencapai 11.691 jiwa. Dengan jumlah petani 8.963 Jiwa. Sehingga dapat di persentasekan sekitar 80% pertanian menjadi kekuatan dalam Pembangunan ekonomi kehidupan Masyarakat di Desa Cigedug. (Sumber: Data *demografi* Desa Cigedug, February 2024).

Permasalahan yang sering di hadapi petani di Desa Cigedug seperti halnya *finansial* (modal), bibit unggul yang sulit didapatkan, pupuk yang langka, obat-obatan yang mahal, dan pemasaran yang sulit karena banyaknya libatan tangan sehingga petani hanya mampu menjual hasil pertanian kepada tengkulak dengan harga yang jauh di bawah harga pasar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kebanyakan petani melakukan kontrak tambahan modal dari lembaga informal seperti halnya lintah darat renternir atau melakukan kontrak dengan pengepul dan pengusaha dikampungnya dengan syarat produksi dan penjualan yang terikat. Kondisi ini berdampak buruk tidak hanya bagi petani tetapi juga merusak sistem perekonomian di pedesaan.

Selain itu, permasalahan kesadaran dan pola pikir petani yang masih berpikir jangka pendek dan tradisional sehingga perekonomian dalam pertaniannya sangat mendekati resiko kerugiannya. Pola pikir tradisional yang

hanya memikirkan sesaat kualitas tanah, tanaman, asal untung instan dan lain sebagainya sehingga hasil yang didapatnya pun tidak bisa berkelanjutan dalam hasil keuntungannya. Solusi untuk mengatasi permasalahan yang saat ini terjadi perlu adanya suatu gerakan yang didorong oleh adanya suatu wadah sebagai upaya untuk pemberdayaan, pengembangan, dan penguatan melalui inisiasi dari individu, kelompok, atau lembaga yang memiliki tujuan untuk memberdayakan dan saling menguntungkan bersama.

Pemberdayaan menurut Mardikanto (2019: 109), merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai nilai sosial dan budaya. Konsep ini mencerminkan paradigma baru mengenai pemberdayaan yang bersifat *people centered, improvement, participatory and sustainable*. Sebagai *Grand theory* pemberdayaan menurut Mardikanto dalam penelitian ini di fokuskan pada dua unsur yaitu *People centered* dan *sustainable*. Makna *people centered* dalam pemberdayaan adalah peran penting dengan memposisikan masyarakat sebagai subjek sehingga dapat memprioritaskan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan, aspirasi, potensi, keinginan dan kekuatan bersama masyarakat dengan partisipatif dalam proses perencanaan sampai pelaksanaan.

Sementara itu, Pentingnya *sustainable* dalam pemberdayaan dapat memastikan bahwa upaya pemberdayaan tidak hanya memberikan manfaat sementara, tetapi tujuan utamanya berkelanjutan dengan memperhitungkan dampak terhadap lingkungan dan keberlanjutan ekonomi. *People centered* dan

*Sustainable* unsur ini kesatuan ikatan bersama membentuk landasan yang kuat untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan, memperkuat kemandirian masyarakat, dan memastikan bahwa hasil-hasil dari upaya pemberdayaan dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Menurut Mardikanto (2019: 109), dalam pemberdayaan peran bina kelembagaan salah satu kekuatan untuk mewujudkan epektifitas keberjalanan suatu program dengan memperhatikan aspek Bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan. Dalam hal ini, Lembaga koperasi adalah salah satu lembaga yang memiliki tujuan utama untuk tolong menolong, merakyat, dan solidaritas selaras dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan adanya wadah yang menaungi masyarakat khususnya petani dapat mempengaruhi permasalahan yang kini dihadapi para petani seperti aktivitas kegiatan ekonomi dalam aspek peningkatan pengetahuan, aspek *financial* (modal), penyimpanan, pembiayaan, dan penjualan.

Koperasi menurut Muhammad Hatta (1994) dalam Subandi adalah suatu kesamaan kelompok atau persekutuan kaum yang memiliki keinginan untuk mengembangkan sesuatu degan ekonomi yang rendah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan biaya yang semurah-murahnya. Dengan mengutamakan kebutuhan bersama sebagai tujuan utama, fokus pada pencapaian kesejahteraan ekonomi bersama dengan prinsip keadilan, partisipatif, terbuka dan sukarela. (Subandi 2010: 18).

Koperasi Eptilu (*Fresh, From, Farm*) berdiri pada bulan Maret tahun 2016 dengan pemilik bapak Rizal Fahreza. Eptilu merupakan sebuah perusahaan yang memiliki beberapa fokus program di sektor pertanian dengan pengelolaannya oleh lembaga Koperasi salah satu program dan menjadi fokus eptilu yaitu pada bidang agrowisata, kuliner dan kemitraan bersama petani (*Closed Loop*). Koperasi Eptilu mengawalinya pembentukannya dengan 24 orang pengelola atau team work yang difokuskan di segala sektor agrowisata, kuliner dan koperasi eptilu. Dengan anggota mitra petani yang hanya beranggotakan 20 orang. Pada awal perkembangan Koperasi Eptilu memadukan antara agrowisata dengan kuliner sebagai satu kesatuan untuk meningkatkan pembangunan di sektor pertanian dengan pengeolaan keuangan yang diatur oleh koperasi. (Sumber hasil wawancara bersama pengelola Koperasi Eptilu, Januari 2024).

Lembaga koperasi Eptilu pada mulanya hanya koperasi yang berjalan karena untuk produksinya sendiri mengawali dengan fokus pada sektor agrowisata dan budi daya tanaman seperti aneka ragam produk hortikultura seperti cabai, tomat, sawi dan sebagainya. Produksi eptilu dipasarkan ke wilayah Jabodetabek, Pangkal Pinang, hingga Pulau Bangka. Mereka panen hampir setiap bulan. Namun permintaan pasar yang terus bertambah eptilu defisit produksi sehingga hal tersebut eptilu mencari petani untuk mewadahi kebutuhan barang yang dibutuhkan untuk dipasarkan. Dalam pemasarannya pun tidak jauh berbeda seperti tengkulak tidak ada pemberdayaan yang lebih di dalamnya. Seiring berkembangnya zaman pengelola memiliki keinginan lebih

untuk melakukan pengembangan dengan cakupan dampak yang di rasakannya luas terhadap pelaku usaha yaitu petani dengan pemberdayaan melalui program *Closed Loop* . (Sumber hasil wawancara bersama pengelola Koperasi Eptilu, Januari 2024).

*Closed Loop* sistem adalah salah satu program Koperasi Eptilu yang berfokus langsung pada pelaku usaha tani secara kelompok atau individu dengan membangun kemitraan tani untuk menjadi suatu wadah untuk berinsergi bersama dengan memberikan kemudahan dalam berbagai aspek pertanian. Program ini mengedepankan asas kekeluargaan, demokratis dan partisipatif semua pihak ikut serta terlibat langsung (*Multi stakeholder*) dalam menentukan keputusan. Libatan tersebut meliputi Masyarakat petani, masyarakat sipil, pemerintah, sektor swasta, dan kelompok lainnya dalam proses pembangunan yang bertujuan untuk menciptakan kemitraan yang lebih lebih berkembang, kuat dan menyeluruh. Pada program ini koperasi memiliki beberapa peran seperti menjadi penyambung lidah atau fasilitator untuk terkoneksi kepada pemangku kebijakan (*stakeholder*) untuk memudahkan dalam aspek aspirasi bantuan dan kemudahan kerjasama untuk mendapatkan bantuan modal ataupun kerjasama penjualan dan lainnya. (Sumber hasil wawancara bersama pengelola Koperasi Eptilu, Januari 2024).

Program *Closed Loop* dalam praktiknya terhadap mitra petani memberikan beberapa pengembangan untuk meningkatkan kualitas para petani dan untuk berkembangnya suatu wadah yaitu Koperasi Eptilu. Seperti halnya

pendampingan dalam proses perawatan bertani dimulai dari pengecekan kualitas tanah, pembibitan, pengelolaan hingga pemasaran dibantu untuk mendapatkan yang ingin dituju yaitu kesejahteraan bersama. Kemudian dalam pembinaan dan Pendidikan, dalam peningkatan kualitas dan wawasan mitra eptilu belajar bersama melalui pemberian edukasi dengan metode penyuluhan dengan tujuan menambah keilmuan pertanian modern agar selarasnya pengamalan dan teori pertanian diberikan. Dalam penyediaan sarana produksi dan aspek *financial* (modal) koperasi memberikan kekuatan dalam simpan pinjam, penyediaan sarana seperti pupuk dan bibit berkualitas serta memudahkan untuk mendapatkan bantuan dari pihak luar seperti pemerintah dan lainnya. (Sumber hasil wawancara bersama pengelola Koperasi Eptilu, Januari 2024).

Dalam program *Closed Loop* petani di berikan jaminan pemasaran dengan kepastian harga dengan kerjasama koperasi yang telah terhubung dengan Paskomnas, pasar lokal, Mitra pertanian Eden Farm, dan lainnya. untuk memudahkan aspek pemasaran dan kerjasama kontrak yang sudah terbangun. Tidak hanya itu seiring berkembangnya zaman teknologi, Koperasi eptilu dengan program *Closed Loop* memberikan wawasan dalam cara pemakaian teknologi tani dengan memberikan kemudahan untuk penyediaan teknologi seperti halnya traktor, mesin cabor dan hal lainnya. (Sumber hasil wawancara bersama pengelola Koperasi Eptilu, Januari 2024).



Secara keseluruhan petani di Desa Cigedug belum semuanya masuk dalam kemitraan koperasi sehingga masih banyak permasalahan petani yang belum terjawab hingga saat ini. Terlebih petani Desa Cigedug di dominasi petani lanjut usia kebiasaan pertanian tradisional atas pengalamannya enggan untuk di selaraskan dengan keilmuan ilmiah atau teori. Sebelum adanya Koperasi Eptilu petani hanya bisa mengembangkan aspek pendapatan atau kerjasamanya dengan pengepul ataupun jual langsung ke pasar. Tidak hanya itu, untuk mendapatkan bibit unggul pun sulit untuk didapatkan karena terlalu banyak campur tangan pihak sehingga susah didapatkan dan harganya pun tinggi. Dampak umum yang dirasakan mitra petani Koperasi Eptilu yaitu masalah *financial* (modal), kemudahan dalam mencari bibit unggul, dan pemasaran yang konsisten dalam harganya. Selain itu, Pendidikan dan pelatihan yang diberikan dapat memberikan manfaat terhadap implementasi pertanian modern dengan menggabungkan teori dan pengalamannya. Kerjasama Koperasi Eptilu dengan pihak luar seperti halnya dengan Dinas pertanian, Investor, perusahaan bank dan lain sebagainya menambah wawasan dan memudahkan petani untuk berkembang lebih jauh lagi. (Sumber hasil wawancara bersama pengelola Koperasi Eptilu, Januari 2024).

Saat ini Koperasi Eptilu berusaha mencari solusi agar programnya dapat dirasakan masyarakat lebih banyak, Oleh karena itu Koperasi Eptilu dengan petani binaanya berupaya memberikan bantuan dengan melakukan pendampingan untuk permasalahan yang kini dihadapi oleh petani. Program *Closed Loop* Koperasi Eptilu merupakan salah satu ketertarikan peneliti dalam

meneliti permasalahan yang ada sebagai salah solusi bagi para petani untuk memudahkan dan mengembangkan kemampuannya di sektor pertanian untuk kehidupan yang berkelanjutan. Penelitian ini di fokuskan pada dua unsur pemberdayaan yaitu *people centered*, *sustainable* sebagai aspek yang membatasi dan sumber kekuatan dalam menganalisis program. Berdasarkan Hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai “Pemberdayaan Ekonomi Petani Melalui Program *Closed Loop* Koperasi Eptilu Desa Cigedug Kabupaten Garut”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berbagai Permasalahan dan perubahan terhadap Petani yang terjadi dari adanya Koperasi Eptilu menjadi daya tarik bahan untuk diteliti lebih lanjut agar menambah wawasan pengetahuan dan menjadi suatu rujukan untuk keilmuan terhadap cakupan Pemberdayaan Ekonomi Petani Melalui Program *Closed Loop* Koperasi Eptilu Desa Cigedug Kabupaten Garut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *people centered* pada program *Closed Loop* Koperasi Eptilu terhadap pemberdayaan ekonomi petani?
2. Bagaimana gambaran *sustainable* pada program *Closed Loop* Koperasi Eptilu terhadap pemberdayaan ekonomi petani?
3. Bagaimana hasil program *Closed Loop* Koperasi Eptilu dalam pemberdayaan ekonomi petani?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran *people centered* pada program *Closed Loop* Koperasi Eptilu terhadap pemberdayaan ekonomi petani
2. Untuk mengetahui gambaran *sustainable* pada program *Closed Loop* Koperasi Eptilu terhadap pemberdayaan ekonomi petani
3. Untuk mengetahui hasil program *Closed Loop* Koperasi Eptilu dalam pemberdayaan ekonomi petani

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Peneliti mengharapkan bahwa ini akan memberikan manfaat secara akademis maupun praktis. Dari segi akademis, Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan terhadap dunia sosial secara teoritis sebagai bahan ajar pengetahuan bagi penelitian selanjutnya, dan sebagai sumber informasi bagi pihak lain yang memerlukannya, khususnya Prodi Pengembangan Masyarakat Islam untuk sumber pengetahuan mengenai pemberdayaan ekonomi petani melalui Koperasi. Sedangkan dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan solusi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pemilik perusahaan, pemerintah, dan masyarakat setempat dalam mengambil keputusan serta merumuskan kebijakan yang efektif terkait pemberdayaan ekonomi petani melalui koperasi.

## E. Hasil Penelitian Terdahulu

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Lumitha Ayu Ningtias (2022) Seorang mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul skripsi “*Fungsi Koperasi Sabalam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Petani Porang Di Sukarame Bandar Lampung*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya koperasi sabalam dalam meningkatkan ekonomi anggota koperasi bagi komunitas petani porang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu untuk menggambarkan apa adanya tentang hal-hal yang berkenaan dengan pemberdayaan ekonomi komunitas petani porang.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Muammar Padli (2022), Dengan judul Skripsi “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Jaring Mas Sejahtera di Pulau Birandang Kecamatan Kampa*” bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh Koperasi Unit Desa Jaring Mas Sejahtera di Pulau Birandang Kec. Kampa. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

*Ketiga*, Jurnal ditulis oleh Ramlah Makkulasse dan Adzan Noor Bakry (2019). Dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi Melalui Program Kelompok Tani di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model Pemberdayaan Ekonomi masyarakat petani padi melalui program kelompok tani di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dimana metode kualitatif sering bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena. Karena peneliti berinteraksi langsung dengan informan, mengenal secara dekat dunia informal, mengenal secara dekat dengan dunia mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan secara apa adanya. Peneliti memberikan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Tulung Indah di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju pada tahun 2015.

Penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian terdahulu di lebih dengan objek kajian mengenai dan memfokuskan pada salah satu Program Koperasi Eptilu yaitu *Closed Loop* . Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus dan lokus penelitiannya, dimana penelitian ini memfokuskan pengkajiannya tentang Pemberdayaan Ekonomi Petani melalui program *Closed Loop* Koperasi Eptilu Desa Cigedug Kabupaten Garut. Sementara penelitian terdahulu ini dalam subjek penelitiannya memfokuskan pada program dan fungsi basis komunitas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun persamaan antara penelitian ini dan penelitian

terdahulu terletak pada objek penelitian yang memfokuskan kajian pada basis komunitas pertanian, yakni melalui Koperasi dan kelompok tani, dengan tujuan sama pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis komunitas petani.

## **F. Landasan Pemikiran**

Landasan pemikiran dalam penelitian ini terdiri dari landasan teori dan kerangka konseptual. Landasan teori mencakup serangkaian teori, konsep, dan prinsip yang menjadi pondasi hasil temuan penelitian. Teori yang digunakan berdasarkan relevansi yang kuat dengan fokus penelitian. Kerangka konseptual adalah struktur konseptual yang digunakan untuk merancang, memandu, dan menjelaskan suatu penelitian dengan bentuk visual untuk membantu memahami dan menyajikan garis besar dari kegiatan penelitian.

### **F.1 Landasan Teoritis**

Pemberdayaan menurut Mardikanto (2019:28), adalah salah satu upaya individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara menyeluruh. Dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan manusia sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan lingkungannya, menyampaikan aspirasi atau kebutuhannya, berpartisipasi, mempengaruhi, bernegosiasi atas pilihan pilihannya, mengelola kelembagaan secara *accountable* (bertanggung jawab) untuk mencapai inisiatif pemberdayaan atau pembangunan yang berkaitan dengan aspek sosio, ekonomi, budaya atau untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam cakupan perbaikan ekonomi seperti kecukupan

pangan, perbaikan kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, pendidikan, kebebasan dari segala bentuk penindasan, jaminan keamanan, serta perlindungan hak asasi manusia tanpa adanya ketakutan, kekhawatiran, dan terjaminnya keadilan.

Sesuai dengan pengertian di atas Edi Suharto menafsirkan arti pemberdayaan sebagai suatu proses dan tujuan. Proses tersebut diartikan sebagai serangkaian tindakan untuk meningkatkan kekuatan atau keberdayaan kelompok atau individu lemah atau terpinggirkan dalam masyarakat, termasuk mereka yang berada dalam masalah kemiskinan. Tujuan utama dalam pemberdayaan tumbuhnya keinginan suatu kondisi untuk perubahan sosial. (Suharto Edi, 2014: 59-60).

Ekonomi menurut Marshall dalam Ahmad M.S (1999: 10-11) adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu atau kelompok dalam ikatan dapat memenuhi kehidupannya sehari-hari. Dengan fokus pada kehidupan manusia dengan mempelajari suatu cara, mengolah pendapatan dan mengatur pendapatan tersebut. Selain itu, menurut Napirin (2000: 1) mengartikan Ekonomi adalah ilmu yang dasarnya mempelajari tentang upaya manusia baik individu maupun kelompok atau masyarakat dalam upaya memberikan dorongan secara luas tidak terbatas agar pilihan hidupnya mampu mendapatkan barang dan jasanya.

Pemberdayaan ekonomi adalah suatu upaya dalam mengerahkan sumberdaya dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan produktivitas perekonomian. Termasuk didalamnya peningkatan produktivitas sumber daya

manusia, sumber daya ekonomi dan sumber daya alam (Ginandjar Kartasasmita, 1996:249). Dalam Konsepnya pemberdayaan dalam bidang ekonomi bertujuan dalam memberikan dorongan, motivasi, dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi yang dimilikinya dengan pemahaman dalam pengembangannya. (Gunawan Sumodiningrat 1999: 67-68). Dalam pemberdayaan ekonomi Menurut Safei (2020;173), memiliki peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan. Setiap aspek lainnya akan berkembang setelah kondisi ekonomi stabil, karena stabilitas ekonomi dan tingkat kesejahteraan yang tinggi menunjukkan bahwa orang dapat mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang sehat dan makmur.

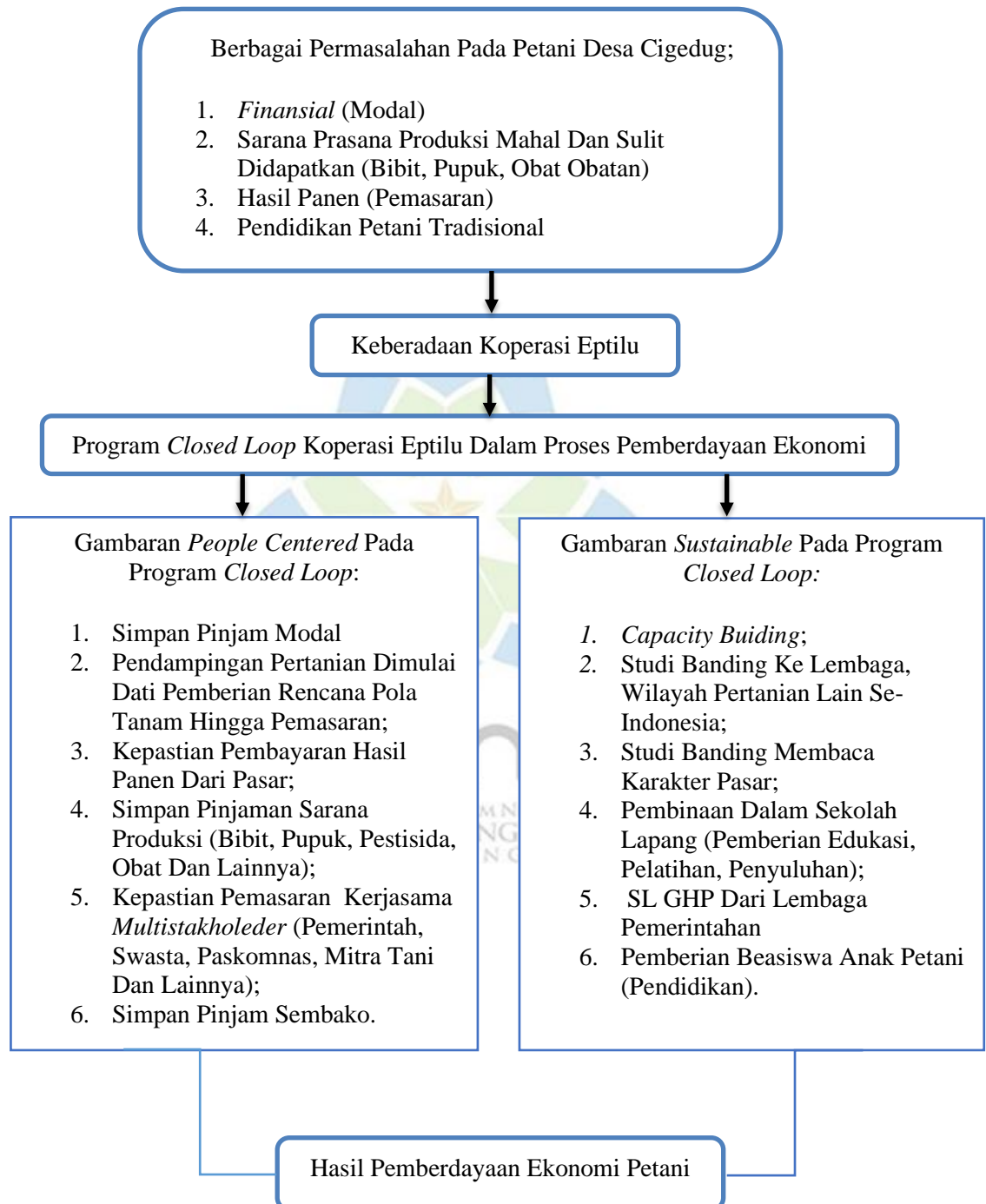
Petani adalah orang-orang yang bergerak di sektor pertanian, yang menitikberatkan pada pengelolaan tanama dan tanah untuk memperoleh keuntungan ekonomi dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Petani di definisikan satu kesatuan sebagai pengelola kebun, sawah, ladang, perikanan, dan lain-lain. Dalam hal petani tanaman dibedakan menjadi beberapa Jenis petani antara lain penggarap, buruh tani, penyewa, dan penyakap. (Hadiutomo, 2012:2). Sedangkan, menurut (Sukino, 2013: 8) petani adalah orang yang aktif dalam pertanian, terutama dalam mengelola lahan, menanam dan merawat berbagai jenis tanaman seperti padi, buah-buahan, bunga, dan lainnya. Tujuan petani adalah untuk mendapatkan hasil panen dari tanaman tersebut, baik untuk keperluan pribadi maupun untuk dijual kepada orang lain. (Sukino, 2013: 8).



Koperasi menurut Hatta dalam Nizar, M (2018: 4-5). adalah sebuah upaya bersama untuk mencapai keperluan hidupnya, memperbaiki nasib kehidupan ekonomi dengan prinsip tolong menolong dengan dorongan keinginan membantu jasa kepada orang lain dengan ongkos yang ekonomis dengan mengedepankan keperluan dan keinginan bersama bukan keuntungan yang menjadi fokus utama. Dalam konsepnya koperasi harus memiliki dua pilar penting yaitu individual untuk menumbuhkan kesadaran dan solidaritas sebagai bagian terpenting untuk menjamin keberlangsungan koperasi dengan gotong royong.

Sedangkan pengetahuan lain, koperasi menurut Sri Larasati adalah badan usaha kerakyatan sebagai penggerak roda dalam perekonomian rakyat dalam memenuhi kesejahteraan sosial masyarakat. Tujuan utama koperasi adalah meningkatkannya kualitas hidup dan kesejahteraan bersama. Koperasi bearaskan tinggi kebersamaan dan keuntungan bersama tidak ada permainan bisnis individu. Koperasi tidak seperti seperti usaha-usaha swasta, firma dan perseroan. (Sri Larasati 2018: 50).

## F.2 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **G.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan dapat mengkaji lebih sumber data dan informasi dari objek yang akan diteliti dengan *factual* sesuai permasalahan yang dikemukakan mengenai pemberdayaan ekonomi petani melalui program *Closed Loop* Koperasi Eptilu. Pemilihan lokasi penelitian terpusat di Desa Cigedug, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi ini dengan mempertimbangkan: Pertama, Adanya potensi Koperasi Eptitu terhadap peningkatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat Desa Cigedug; Kedua, Tersedianya data dan informan Sumber Daya Manusia yang mendukung mayoritas sebagai petani; Ketiga, Lokasi penelitian terjangkau oleh peneliti sehingga dapat dilakukan pengamatan secara langsung dan objektif; Keempat, Belum adanya penelitian terhadap pemberdayaan ekonomi petani melalui program *Closed Loop* Koperasi Eptilu Desa Cigedug Kabupaten Garut; Kelima, Lokasi penelitian yaitu pedesaan menjadi aset jangka Panjang untuk membangun perekonomian dalam sektor pertanian.

### **G.2 Paradigma dan Pendekatan**

Berdasarkan konteks ilmu pengetahuan, diketahui bahwa paradigma merupakan suatu kerangka konseptual yang memberikan bentuk dasar pemahaman penelitian untuk bidang tertentu dengan keyakinan mendasar,

metode-metode, dan asumsi sehingga paradigma dapat mempengaruhi terhadap data, cara pandang manusia terhadap dunia dalam mengelola informasi dan mengembangkan teori yang digunakan. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paradigm interpretative* yaitu paradigma untuk memahami budaya dan nilai-nilai di masyarakat. (Rahardjo, 2018: 45).

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif sebagai metode ilmiah yang kerap digunakan para peneliti dalam bidang sosial, atau juga dalam bidang pendidikan. Penelitian kualitatif ini diimplementasikan agar terbangunnya wawasan melalui pemahaman dan temuan di lapangan. Pendekatan kualitatif sebagai proses penelitian dalam memahami metode dengan mengamati langsung, wawancara, dan studi dokumen menjadi alat dalam pengumpulan data suatu fenomena sosial dan persoalan manusia (Iskandar, 2009:11).

Adapun pendekatan kualitatif pada penelitian ini berlokasi di Koperasi Eptilu dengan menganalisis program *Closed Loop* pada mitra petani yang membutuhkan data secara komprehensif yang bisa dikembangkan pada penelitian kualitatif terkait pemberdayaan berkelanjutan (*sustainable*) yang dilakukan koperasi terhadap petani.

### **G.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah kaidah ilmu yang memberikan manfaat dalam menentukan data-data yang akan dianalisis untuk kebutuhan khusus dan menentukan jalan keluar dari permasalahan yang sedang dikaji. Metode yang

diambil dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pengkajian data dan diteliti secara logis tepat dalam menjelaskan suatu fenomena. Dikarenakan peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung maka dibutuhkannya pengetahuan tentang penelitian kualitatif ini secara luas (Sahir, 2022: 6).

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif ini memiliki tujuan dalam memberikan gambaran yang rinci, akurat, dan sistematis dengan mampu menganalisis permasalahan atau situasi objek yang sedang diteliti berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kondisi nyata yang ada dilapangan secara langsung agar mengetahui proses pemberdayaan ekonomi petani melalui program *Closed Loop* Koperasi Eptilu Desa Cigedug Kabupaten Garut.

#### **G.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **G.4.1 Jenis Data**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif mengkaji, memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara *factual* dan melakukan pengamatan langsung secara mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor dalam kutipan Abdussamad, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengacui pada data berupa kata-kata atau peristiwa yang diamati (Abdussamad, 2021:30).

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif karena peneliti fokus menggali informasi terkait bagaimana kualitas pemberdayaan melalui program *Closed Loop* bagi Masyarakat yang selaras dengan teori yang digunakan dengan

mengambil dua unsur yaitu *sustainable* dan *people centered*. Sehingga penelitian ini bisa berkelanjutan dan penelitian bukan mengarah pada kuantitas data angka pertumbuhan ataupun perihal petani, tetapi mengarah pada suatu cara untuk meningkatkan kualitas pemberdayaan pada masyarakat.

Analisis data dalam pendekatan kualitatif bersifat induktif, dalam hal ini segala bentuk temuan dan teori dikembangkan dari data yang terkumpul setelah pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Cigedug. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini menjelaskan realitas sosial terkait perekonomian petani Desa Cigedug melalui Program *Closed Loop* koperasi Eptilu, dengan muatan kajian secara tulisan dan uraian secara sistematis mendalam.

#### G.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah serangkaian data yang dikaji secara langsung dilapangan dari informan melalui observasi lapangan dan wawancara bersama narasumber atau pihak yang terkait yaitu pengelola Koperasi Eptilu, staff Koperasi Eptilu, Pengurus bidang *Closed Loop* dan bidang lainnya dalam Lembaga Koperasi tersebut. Selain itu, data juga dapat diperoleh langsung dari mitra Koperasi Eptilu atau praktisi yaitu petani dengan metode wawancara atau observasi secara langsung. Hal ini dijalankan sebagai upaya untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian mengenai informasi Pemberdayaan Ekonomi Petani melalui program *Closed Loop* Koperasi Eptilu Desa Cigedug Kabupaten Garut.

Sedangkan data sekunder ini diperoleh sebagai pelengkap data lapangan. Data tidak langsung melalui observasi ke lapangan akan tetapi dari pengkajian jurnal, buku, ataupun sumber-sumber lainnya. Seperti data atau informasi dari Masyarakat bebas yang tidak bermitra dengan Koperasi Eptilu ataupun dokumen-dokumen dan literatur lainnya.

## **G.5 Informan atau Unit Analisis**

### **G.5.1 Informan**

Informan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu pengelola Koperasi, staff Koperasi, Mitra Koperasi, dan bidang lainnya dalam Lembaga Koperasi tersebut. Pihak yang mengetahui keseluruhan dan menguasai sektor Koperasi pertanian yang dijalankan serta terlibat langsung dengan permasalahan yang dikaji dalam fokus penelitian. Unit Analisis Teknik dokumentasi dan unit analisis suatu kesatuan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian ini. (Mukhamad Saekan, 2010: 82).

Teknik dokumentasi berperan sebagai penguat, pendukung dan pelengkap data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Bentuk data dokumentasi berupa tulisan, gambar, atau hasil cipta yang monumental dari seseorang.

Informan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari pihak mitra petani dan pengelola Koperasi Eptilu. Dokumentasi tersebut berbentuk laporan yang

ada keterkaitannya dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Koperasi Eptilu di Desa Cigedug.

#### G.5.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan, yang digunakan peneliti yaitu metode *purposive sampling*, karena penelitian ini bersifat kualitatif, di mana penentuan sampel didasari atas pertimbangan sehingga dapat memberikan data secara komprehensif. (Afifudin & Ahmad S, 2008:66). Informan yang ditunjuk dalam penelitian ini diharapkam memiliki pengetahuan menyeluruh mengenai kegiatan pemberdayaan program *Closed Loop* Koperasi Eptilu di Desa Cigedug Kabupaten Garut.

Adapun unit informan penelitian yaitu: Pertama, Desa Cigedug sebagai pihak yang memberikan izin untuk lokasi penelitian serta menyediakan sumber data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan data lokasi penelitian. Kedua, pihak pengelola Koperasi Eptilu dengan pemilihan infroman ditentukan melalui urutan struktur organisasi dan pengelola yang fokus pada program *Closed Loop*. Ketiga, sample informan yang ditentukan yaitu mitra petani Koperasi Eptilu dengan pemilihan infroman berdasarkan kriteria keaktifan anggota dan lamanya bermitra dengan Koperasi Eptilu.



## G.6 Teknik Pengumpulan Data

### G.6.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung penelitian dengan mencatat temuan yang diamati secara sistematis. Hasil yang didapat melalui observasi sebagai suatu wawasan, pengalaman untuk pengkajian yang lebih mendalam, karena peneliti akan berhadapan langsung dengan objek penelitian. (Sadiah, 2015: 87). Dalam hal ini, observasi dilakukan secara langsung terhadap perekonomian masyarakat petani secara langsung dengan teknik mengamati kondisi perekonomian masyarakat petani sebelum dan sesudah mengikuti program Pemberdayaan ekonomi petani melalui Koperasi Eptilu.

### G.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih, dengan adanya percakapan yang dilakukan peneliti dan dijawab oleh informan atau narasumber. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan program *Closed Loop* Koperasi Eptilu terhadap pemberdayaan ekonomi Petani. Pertanyaan yang di sampaikan ketika wawancara adalah poin-poin perihal program yang membutuhkan jawaban yaitu perihal sebelum dan sesudah adanya program *Closed Loop* Koperasi Eptilu.

### G.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang didapatkan melalui dokumen seperti laporan penelitian, arsip, catatan, surat, majalah, dan lain-lain. (Sadiah, 2015: 91). Dalam hal ini, peneliti

mengumpulkan dan menganalisis data-data tertulis terkait Program *Closed Loop* Koperasi Eptilu.

### **G.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan dalam penentuan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, dalam teknik ini dilakukan dengan cara sinkronisasi antara informasi yang didapatkan dari pihak yang diteliti dengan hasil observasi penelitian. (Sadiah, 2015:99).

### **G.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian. Analisis dapat diterapkan pada semua bentuk komunikasi, catatan, dan dokumen. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah observasi lapangan. Menurut Miles dan Huberman (2009:36) tahapan pada penelitian harus meliputi beberapa langkah, diantaranya reduksi data, penyajian data, dan validasi. Adanya Langkah-langkah tersebut bisa dilakukan untuk semua tahapan penelitian kualitatif.

#### **G.8.1 Reduksi Data**

Reduksi data sebagai proses mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan dilakukannya proses merangkum pada hal-hal penting yang akan dibahas dan diambil satu kesimpulannya. Proses reduksi ini dilakukan secara

terus menerus akan dihasilkannya poin inti yang didapat dari hasil penggalian data.

#### G.8.2 Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang telah tersusun agar terciptanya kesimpulan. Pada tahap ini, beberapa informasi dikumpulkan dan disatukan agar bisa ditariknya kesimpulan dari informasi tersebut. Dengan dilakukannya hal ini karena pada proses penelitian kualitatif biasanya data yang diperoleh berbentuk narasi jadi tidak perlu adanya reduksi atau penyederhanaan isi.

#### G.8.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan Verifikasi sebagai langkah terakhir dalam proses analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan menjadi bagian penting dari penelitian karena memberikan rangkuman yang rinci sehingga memudahkan untuk dipahami pembaca. Kesimpulan bisa dibuat melalui perbandingan deskripsi objek dan maksud yang terdapat dalam konsep dasar penelitian (Sahir, 2022: 47-48).